

# **RELIGIOSITAS ISLAM DALAM NOVEL CINTA DI UJUNG SAJADAH KARYA ASMA NADIA**

*Hera Nurcahyani, Hasanuddin WS, Novia Juita  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Negeri Padang*

**Abstract:** *Islamic religiosity in the literature novels is one way to provide insight to the values that have faded in the community. Islamic religiosity in the novel help shape the nation's personal character. This study aims to describe Islamic religiosity in this novel by Asma Nadia. Dimensions of religiosity analyzed consisted of aspects of theology, law, and morality. This research is content analysis by using descriptive methods. Literary works studied are novel by Asma Nadia. The novel was selected using purposive sampling technique. In analyzing the data, the writer carried out three steps: (1) data reducing (Choosing, simplification, and transforming), (2) data display (data description and explain the data that have been reduced), and (3) make conclusion. The results showed that: (1) belief in the will of God, and prayers addressed to the Prophet, a discussion of the practice that can flow to those who have died is an aspect of faith found in the CDUS a Divine element, nubuwwah, spiritual, (2) implementation of worship pilgrimage and worship obligatory or sunnah prayers conducted figures, as well as the good relationship between the main character with a subordinate figures showed aspects of worship and muamalah law, (3) the attitude of patience, resignation, and thanks to God shows a moral aspect to God other than that, Cinta figures also being kind to the existing environment. These three aspects can be implicated in the learning of students in character education.*

**Kata kunci :** *religiositas Islam, novel Cinta di Ujung Sajadah*

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan karya krea-tif dan imajinatif yang dimanifestasikan dalam bentuk naratif. Penciptaan karya sastra lahir karena adanya keinginan untuk mengungkapkan pengalaman, ide, luapan perasaan dalam bentuk yang estetik. Sastra merupakan media bagi pengarang untuk menyisipkan nilai-nilai yang berlaku da-lam masyarakat

diantaranya adalah nilai religius. Hal ini seperti yang dikemukakan Semi (2008:2), "Sastra merupakan karya seni kreatif berupa media yang memiliki dua fungsi pokok. Pertama, menyampaikan ide, teori, emosi, sistem berpikir, dan pengalaman keindahan manusia. Kedua, menampung ide, teori, emosi, sistem ber-pikir, dan pengalaman keindahan manusia. Fungsi ini saat

menjalankannya tidak hanya dibebani oleh isi yang bermutu tetapi juga memiliki gaya penyampaian yang indah, menarik, dan memikat”.

Penceritaan dalam karya sastra sering mengungkapkan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang bersifat realitas dan objektif. Realitas dalam kehidupan diramu dengan kekayaan rohani, imajinasi, dan pengalaman pengarang. Penyampaiannya yang menyentuh mengandung nilai pendidikan dan membe-rikan nuansa yang memperkaya wawasan sipembacanya. Karya sastra tidak saja memberikan hiburan kepada pembacanya lebih dari itu sastra mengandung nilai didaktis, estetis, moralitas, dan religiositas. Hal ini sesuai dengan pendapat Mangunwijaya (1998: 11) menyatakan bahwa pada awal mula sastra adalah religius. Agama lebih menunjukkan kepada lembaga kebaktian kepada Tuhan sedangkan religiositas lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati; riak getaran nurani pribadi; sikap personal yang sedikit banyak misteri bagi orang lain, karena menapaskan intimitas jiwa.

Religiositas dalam karya sastra merupakan aktualisasi hati nurani pengarang terhadap permasalahan kehidupan manusia. Aspek religiositas dalam karya sastra menunjukkan pengabdian manusia kepada agamanya. Pengabdian terhadap agama diperlihatkan pengarang melalui perilaku tokoh-tokohnya yang dapat dija-dikan teladan oleh pembaca. Aspek religiositas Islam berkaitan dengan kerangka dasar agama Islam yaitu akidah, syariat, dan akhlak. Pengetahuan tentang akidah, syariat, dan akhlak yang baik, bisa

disisipi diantaranya pada karya sastra. Karya sastra akan mampu menggugah jiwa pemba-canya. Karya sastra yang dihubungkan dengan nilai-nilai religius akan memiliki jiwa karena lahir dari riak getaran hati nurani.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan manifestasi pergolakan jiwa pengarang terhadap peris-tiwa yang ditemui dan dihayati dalam masyarakat. Sebuah novel mampu men-jadikan pembaca berbudaya dan berakhlak mulia dalam kehidupannya sebagai ma-khluk Tuhan dan makhluk sosial. Peristi-wa-peristiwa yang disajikan dihadapan pembacapun menimbulkan rasa simpati terhadap penderitaan orang lain.

Novel religius dapat menjadi jalan bagi penikmat sastra dalam mencari solusi permasalahan dalam kehidupan ini. Novel religius mampu menjadikan pembaca lebih arif dalam mengatasi permasalahan hidup. Saat ini novel religius cukup banyak diproduksi oleh sastrawan. Di antaranya, Helvy Tiana Rosa, Asma Nadia, Fahri Aziza, Pipiet Senja, dan Habiburrahman El Shirazi. Sastra religius Islam di Indonesia ditulis dengan pendekatan Islam, baik dalam pengangkatan tema-temanya maupun kemasan penceritaannya. Sastra religius menawarkan warna baru bagi perkembangan sastra di Indonesia. Bahasa yang bersih dan santun menjadikan novel-novel religius mendapat tempat di hati masyarakat. Salah satu penulis novel yang paling produktif dalam menulis sastra yang mengandung nilai religiositas adalah Asma Nadia.

Membaca novel-novel karya Asma Nadia, pembaca tidak hanya sekadar mengalami peristiwa yang

diuraikan tetapi lebih dari itu ada ruang rohani yang terisi. Karya-karya Asma Nadia mampu mem-buka cakrawala pembaca tentang religio-sitas yang mulai memudar dalam kehidup-an masyarakat. Novel-novelnya juga memberikan pencerahan dan menggiring pembaca pada kehidupan yang sesuai dengan tuntunan agama yaitu syariat, akidah, dan akhlak. Cerita-cerita yang dihadirkan oleh Asma Nadia mengandung banyak nilai. Menurut Asma Nadia (2011: viii), “Setiap cerita sebenarnya mengusung banyak nilai, dimana sebagai perempuan, istri sekaligus ibu, bisa berkaca dan belajar sesuatu. Nilai-nilai yang Insyaallah mence-rahkan ini terselip dalam cerita apik, tanpa pembaca merasa digurui”.

Salah satu novel yang ditulis oleh Asma Nadia adalah novel *Cinta di Ujung Sajadah* (CDUS). Novel ini diterbitkan pada tahun 2012. Novel ini bercerita ten-tang impian seorang anak yang ingin melihat wajah ibunya. Cinta adalah tokoh utama di dalam novel ini. Cinta adalah anak yang selalu berperilaku baik dan tidak pernah lupa akan kewajibannya sebagai muslim.

Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang bisa mengungkapkan hakikat dan meningkatkan martabat kehidupan manusia. Pesan moral berbasis religio-sitas Islam merupakan salah satu unsur pem-bangun karya fiksi yang dapat mempenga-ruhi aktualisasi satrawan dalam mencip-takan karyanya. Karya-karya sastra Islami dalam khazanah kesusastraan modern telah menunjukkan karya tersebut unggul.

Berdasarkan hasil karya sastra ung-gul yang bernafaskan Islami dan berbagai latar belakang produktivitas Asma Nadia dalam menghasilkan

karyanya, merupakan alasan ilmiah untuk meng-eksplorasi dan menganalisis aspek Religio-sitas Islam dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia. Disamping itu, religio-sitas Islam dalam novel karya Asma Nadia menjadi menarik karena mengandung nilai pendidikan dan perilaku terpuji seorang muslim yang pantas untuk diteladani oleh masyarakat. Penelitian ini difokuskan pa-da novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia yang terbit Juli 2012. Rumu-san masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimakah aspek religio-sitas Islam akidah dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia?
2. Bagaimakah aspek religio-sitas Islam syariat dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia?
3. Bagaimakah aspek religio-sitas Islam akhlak dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia?

Karya sastra pada dasarnya memuat nilai religius. Salah satu karya sastra yang mengandung nilai religius adalah novel. Novel dalam penceritaannya banyak mengangkat peristiwa-peristiwa yang ter-jadi dalam masyarakat. Peristiwa tersebut tidak terlepas dari moral dan perilaku dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhardi dan Hasanuddin WS (2006: 47) bahwa Penciptaan karya sastra termasuk novel dilakukan untuk mem-perluas wawasan kemanusiaan, memper-halus budi pekerti, membentuk manusia yang toleran dan bersimpati terhadap permasalahan kemanusiaan. Melalui kegia-tan menikmati novel, pengarang mengajak pembaca untuk memahami

nilai-nilai spiritual dan estetis dengan bimbingan imajinasi pembaca. Pengarang dengan jeli melihat persoalan-persoalan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat seperti masalah agama, sosial, adat, dan pendidikan.

Sastra religius Islam lahir dari sastra-wan yang memiliki jiwa sastrawan muslim yang beriman dan beramal shaleh. Karya sastra yang diciptakannya menghadirkan nuansa Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Saryono (2009:98) mengatakan, "Sastra religius Islam adalah sastra yang menghadirkan pengalaman religius dimana radar penjiwaan, peng-hayatan, dan penikmatan mampu menangkap kesadaran keillahian. Pengalaman religius bertolak dari keakraban pribadi dengan Tuhannya".

Manusia sebagai makhluk Tuhan memerlukan petunjuk dalam kehidupannya. Agama merupakan petunjuk bagi manusia dalam menjalankan tata cara hidup dengan tanggung jawab kepada Allah. Kepatuhan dan ketundukan manusia dalam menjalankan agama menjadikan mereka mampu menyelesaikan permasalahan hidup. Menurut Daradjat, dkk. (1999: 60), "Agama sebagai sumber sistem nilai, merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidup".

Keberadaan manusia di bumi adalah sebagai khalifah. Usaha manusia sebagai khalifah harus sesuai dengan sumber agama Islam yaitu Al-Quran dan Al-Hadist. Lebih lanjut Ali (2011: 133) menerangkan sebagai berikut. Sumber agama Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadist. Kedua sumber tersebut memuat komponen Islam.

Komponen tersebut menjadi isi kerangka dasar agama Islam... Mengikuti sistematik Iman, Islam, dan Ihsan yang berasal dari nabi Muhammad, dapat dikemukakan bahwa kerangka dasar agama Islam terdiri atas (1) akidah, (2) syariat, dan (3) akhlak.

Daradjat, dkk. (1999) menyatakan akidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap ke-Esaan Allah. Pengertian iman secara luas, ialah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Adapun iman secara khusus, ialah sebagaimana terdapat dalam rukun iman.

Menurut Ali (2011: 242) hukum syariat maupun fikih dapat dibagi dua bidang, (1) bidang ibadah dan (2) muamalah. Hubungan dengan Tuhan dalam melakukan kewajiban sebagai seorang muslim waktu mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa selama bulan Ramadhan, dan menunaikan ibadah haji termasuk dalam kategori ibadah. Ali menambahkan (2011; 19), "Berakhlak merupakan ciri utama manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Artinya, manusia adalah makhluk yang diberi Allah kemampuan untuk membedakan yang baik dengan yang buruk. Dalam Islam kedudukan akhlak menjadi komponen ketiga agama Islam. Kedudukan itu dapat dilihat dari Sunnah Nabi yang mengatakan bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia".

## **METODE**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan

menggunakan teknik analisis konten. Data religiositas Islam yang dikumpulkan berkaitan dengan aspek akidah, syariat, dan akhlak. Data tersebut dikumpulkan dengan cara berikut ini.

1. Membaca secara intensif dan memahami teks novel *CDUS* secara keseluruhan.
2. Menetapkan tokoh utama, tokoh bawahan, dan tokoh tambahan dalam novel *CDUS* karya Asma Nadia dengan format berikut ini.

Tabel 1. Identifikasi dan Klasifikasi Tokoh dalam Novel *Cinta di Ujung Sajadah* Karya Asma Nadia

No.	Nama Tokoh	Indikator Tokoh Utama		
		1	2	3

3. Mencatat tuturan dan tindakan tokoh utama yang terdapat dalam novel *CDUS* karya Asma Nadia yang terkait dengan akidah, syariat, dan akhlak.

Analisis data dalam penelitian ini merujuk kepada pendapat Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2010: 129-135), bahwa ada tiga macam kegiatan dalam analisis kualitatif, yaitu (1) reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dalam bentuk langkah-langkah berikut ini.

1. Reduksi Data

Reduksi data dengan cara melakukan pemilihan, pemokusan, dan penyederhanaan, data mentah yang terdapat dalam catatan-catatan lapangan tertulis.

2. Model Data (*Data Display*)

Data-data yang telah direduksi dimasukkan ke dalam tabel untuk dianalisis berdasarkan tuturan tokoh atau tuturan narator, tindakan, sebab, dan akibatnya. Identifikasi dan klasifikasi religiositas Islam dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* disusun dalam tiga tabel, yaitu tabel data akidah, syariat, dan akhlak. Ketiga data tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Data Aspek Akidah

Data aspek akidah diidentifikasi berdasarkan data yang telah direduksi dan dimasukkan untuk menentukan unsur religiositas Islam akidah berupa *Illahiah*, *Nubuwwah*, *Ruhaniah*, dan *Sam'iyah*. Data tersebut dimasukkan ke dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Identifikasi dan Klasifikasi Religiositas Islam Unsur Akidah dalam Novel *Cinta di Ujung Sajadah* Karya Asma Nadia

No.	Kode Data	Tokoh Cerita	Tuturan Narator	Tuturan /ucapan Tokoh	Tindakan	Sebab	Akibat	Religiositas Islam Akidah					
								1	2	3	4		

b. Data Aspek Syariat  
 Data aspek syariat diidentifikasi berdasarkan data yang telah direduksi dan dimasukkan untuk menentukan unsur religiositas

Islamsyariat berupa ibadah, muamalah, jinayat, dan siyasah. Data tersebut dimasukkan ke dalam tableberikut.

Tabel 3. Identifikasi dan Klasifikasi Religiositas Islam Unsur Syariat dalam Novel *Cinta di Ujung Sajadah* Karya Asma Nadia

No	Tokoh Cerita	Tuturan Narator	Tuturan /ucapan Tokoh	Tindakan	Sebab	Akibat	Religiositas Islam Syariat			
							1	2	3	4

c. Data Aspek Akhlak  
 Data aspek akhlak diidentifikasi berdasarkan data yang telah direduksi dan dimasukkan ke dalam tabel untuk menentukan unsur religiositas Islam akhlaknya berupa

akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, akhlak kepada lingkungan berdasarkan analisis tindakan, sebab, dan akibatnya. Data tersebut dimasukkan ke dalam tabel berikut.

Tabel 4. Identifikasi dan Klasifikasi Religiositas Islam Unsur Akhlak dalam Novel *Cinta di Ujung Sajadah* Karya Asma Nadia

No.	Tokoh Cerita	Tuturan Narator	Tuturan /ucapan tokoh	Tindakan	Sebab	Akibat	Religiositas Islam Akhlak		
							1	2	3

Penarikan kesimpulan dengan cara mengecek kembali data-data yang telah direduksi, diidentifikasi, dan diklasifikasikan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara sistematis dan objektif.

aspek religiositas Islam yang mengatur cara berkeyakinan umat Islam

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**1. Aspek Akidah Islam dalam Novel *Cinta di Ujung Sajadah***

Pengungkapan peristiwa di dalam novel *CDUS* memuat aspek religiositas Islam. Salah satu unsur yang tampak dalam novel *CDUS* adalah akidah. Akidah merupakan

terhadap keseluruhan ajaran-ajaran Islam. Pusatnya ialah keyakinan kepada Tuhan.

Posisi akidah dalam keseluruhan ajaran Islam sangat penting dan merupakan pondasi ajaran Islam secara keseluruhan. Unsur akidah meliputi: (1) *Illahiah*, (2) *Nubuwwah*, (3) *Ruhaniah*, dan (4) *Sam'iyah*. Identifikasi data yang terdapat dalam novel *CDUS* hanya menemukan unsur akidah *Illahiah*,

*Nubuwwah* dan *Ruhaniah*, sedangkan untuk *Sam'iyah* tidak ditemukan.

**a. Illahiah**

Unsur *Illahiah* merupakan pemba-hasan tentang segala sesuatu yang berhu-bungan dengan *Illah* (Tuhan), seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, perbuatan-perbuatan (afa'al) Allah, dan lain-lain. Pengagungan terhadap kebe-saran Allah dan sifat-sifat Allah terdapat dalam novel *CDUS*. Pengenalan situasi cerita dimulai ketika Cinta dan suaminya menunaikan Ibadah haji dan berdoa kepada Allah. Cinta berdoa semo-ga ibadahnya bisa diterima oleh Allah yang dapat mengalirkan pahala kepada ibu yang telah meninggal dunia. Amalan ini merupakan wujud syukur Cinta kepada Allah karena telah mempertemukan dia dengan ibu kandungnya. Pengagungan terhadap kebesaran Allah yang dilakukan tokoh merupakan unsur *Illahiah*.

Doa yang disampaikan Cinta ketika hendak meninggalkan Masjid Nabawi memperlihatkan adanya unsur akidah *Illahiah*. Cinta mengharapkan ibadah haji yang dia laksanakan mendapat pahala dari Allah SWT. Cinta juga berdoa agar pahala kebaikan yang dia peroleh ketika menunaikan ibadah haji juga diberikan kepada almarhumah Ibunya.

Unsur Akidah *Illahiah* dalam novel *CDUS* juga terlihat pada perilaku tokoh utama Cinta yang bersyukur kepada Allah karena Allah telah memberikan banyak kebaikan kepada dirinya. Cinta merasa Allah tak putus-putusnya memberi banyak kejutan ketika keputusan untuk bisa bertemu dengan ibu mulai dirasakannya. Keda-tangan sahabat-sahabat Cinta yang menyu-sul untuk

bersama-sama mencari ibu membuat Cinta memuji kebesaran Allah.

**a. Nubuwwah**

Unsur *nubuwwah* merupakan unsur akidah yang berkaitan tentang pembahasan segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul. Pembicaraan *Nubuwwah* juga meliputi pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah, mukjizat, dan sebagainya. Data novel *CDUS* hanya memuat satu unsur akidah yang berkaitan dengan *Nubuwwah*. Pelaksanaan ibadah haji yang dikerjakan Cinta dan suaminya menghantarkan mereka ke Masjid Nabawi. Masjid yang di dalamnya terdapat Raudhah, Tokoh Cinta berkali-kali mengucapkan salam dan shalawat kepada Nabi merupakan unsur akidah *nubuwwah*. Ingatan Cinta tentang sebuah Hadist yang menyatakan bahwa ruh Nabi akan dikembalikan untuk menjawab shalawat dan salam yang dihadiahkan kepada ke-kasih Allah ini semakin mempertegas unsur akidah *nubuwwah* yang terdapat dalam novel *CDUS*.

**b. Ruhaniah**

Unsur *ruhaniah* merupakan indikator ketiga yang membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik, seperti Malaikat, jin, iblis, setan dan ruh. Data dalam novel *CDUS* hanya memuat satu tuturan yang berkaitan dengan *ruhaniah*. Tuturan yang mengan-dung unsur akidah *ruhaniah* terlihat pada tindakan Cinta yang menanyakan tentang bakti seperti apa yang bisa dilakukan seo-rang anak kepada ibu yang telah me-ninggal dunia. Penjelasan yang diberikan sahabatnya bahwa seseorang yang sudah meninggal dunia masih dapat menerima pahala dari doa anak yang Shaleh.

## 2. Aspek Syariat Islam dalam Novel *Cinta di Ujung Sajadah*

Unsur religiositas Islam syariat dalam novel *CDUS* merupakan unsur yang memuat semua peraturan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist. Semua peraturan tersebut meliputi cara-cara manusia berhubungan dengan Allah (ibadah) dan cara-cara manusia berhubungan dengan sesamanya serta lingkungannya (*mu'a-malah*). Adapun ruang lingkup syariat itu meliputi, (1) ibadah, (2) muamalah, (3) jinayat, dan (4) siyasah. Terdapat sebelas data dalam novel *CDUS* yang memuat unsur syariat, yang terdiri dari empat ibadah dan tujuh muamalah. Unsur akidah jinayat dan siyasah tidak ditemukan dalam novel *CDUS*.

### a. Ibadah

Religiositas Islam unsur syariat ibadah merupakan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung tokoh utama dalam novel *CDUS* dengan Allah Swt. ibadah kepada Allah meliputi rukun Islam dan ibadah lain yang berhubungan dengan rukun Islam. Latar peristiwa yang dialami tokoh Cinta memperlihatkan adanya unsur ibadah. Perjalanan kehidupan Cinta yang kurang kasih sayang orang tua tidak membuat dia melalaikan tugasnya sebagai muslim. Cinta tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter dan melaksanakan syariat yang diperintahkan.

Sebagai seorang muslim tokoh Cinta menyempurnakan Islamnya dengan melaksanakan ibadah haji. Ketaatan Cinta dalam menjalankan syariat agama Islam terlihat juga dalam melaksanakan salat wajib dan salat sunat. Tokoh tidak melupakan kewajibannya untuk melaksanakan

salat walaupun ditengah kesibukannya mencari jejak ibu. Saat mencari ibu. Dia juga melaksanakan ibadah salat dan mengirimkan surat Al Fatimah untuk ibu yang dirindukannya. Ketaatan Cinta dalam beribadah juga terlihat ketika dia melaksanakan salat tahajjud.

Tindakan tokoh yang berkaitan dengan unsur akidah ibadah tidak hanya dilakukan oleh Cinta. Makky sahabat Cinta yang pada akhirnya menjadi suami Cinta juga melaksanakan kewajibannya sebagai muslim. Makky juga selalu berusaha mencari solusi terhadap permasalahannya dengan melaksanakan salat. Hal ini dilakukannya ketika dia tidak mengetahui keberadaan sahabatnya Cinta.

### b. Muamalah

Religiositas Islam unsur syariat muamalah merupakan peraturan yang mengatur hubungan seseorang dengan orang lain, baik hubungan keluarga mau-pun hubungan sesama muslim. Muamalah dalam novel *CDUS* lebih banyak mengungkapkan hubungan Cinta dengan Ibu kandungnya. Hubungan seorang anak dengan ibu adalah hubungan yang terikat oleh pertalian darah. Kerinduan seorang anak terhadap ibu yang telah melahirkan akan selalu ada.

Cinta tidak tahu bagaimana mengungkapkan kerinduannya kepada ibu yang telah meninggal. Rasa rindu yang mendalam diungkapkan Cinta di dalam buku hariannya. Kerinduan yang mendalam dirasakan Cinta terhadap ibu membuat dia ingin mempersembahkan baktinya kepada ibu. Sebagai bentuk baktinya kepada ibu, Cinta memutuskan untuk menutup auratnya menurut syariat Islam. Keputusan ini dilakukan Cinta

untuk meraih keridhoan Allah dan membalas kasih sayang yang pernah ibu berikan.

Informasi tentang ibu masih hidup g diberikan oleh emban yang bekerja di rumahnya. Cinta bertekad untuk mempersembahkan bakti terbaiknya sebagai seorang anak.

Pertemuan dengan ibu Ayuningsih tidak seperti yang dibayangkan Cinta. Ayuningsih berkelit untuk mengakui bah-wa dia adalah ibu Ayuningsih yang dicari Cinta. Namun, Cinta mengenali bahwa pe-rempuan itu adalah ibu yang selama ini di-rindukannya. Cinta mampu mengenali ibu, walaupun foto yang diberikan Mbok Nah sudah lusuh. Kemampuan Cinta mengenali wanita yang tidak mengakui dirinya seba-gai Ayuningsih adalah anugrah yang Allah berikan. Cinta memenuhi janjinya untuk berbakti kepada Ibu.

Selain unsur akidah muamalah yang berkaitan dengan hubungan dengan ibu kandung dalam novel *CDUS* ini juga mengungkapkan hubungan Cinta dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Hu-bungan baik terjalin antara Cinta dengan tetangga barunya. Cinta merasa dunianya kembali berwarna dengan adanya keluarga Tante Rini. Hubungan baik yang terbina antara Cinta dengan keluarga Tante Rini memperlihatkan bahwa tokoh Cinta berso-sialisasi dengan baik. Cinta dalam kehi-dupan sehari-hari membangun hubungan yang baik dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya unsur syariat muamalah yang se-suai dengan ajaran agama Islam.

### **3. Aspek Akhlak Islam dalam Novel *Cinta di Ujung Sajadah***

Aspek religiositas Islam akhlak me-rupakan perilaku atau tabiat yang dimiliki oleh umat Islam secara sadar yang menun-jukkan kepada baik dan buruknya sifat seseorang menurut ajaran Islam. Kaidah atau ketentuan akhlak dalam ajaran agama Islam diatur dalam Al-Quran atau Sunnah Nabi. Menurut objek atau sasaran akhlak terbagi tiga, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepa-da lingkungan. Religiositas Islam akhlak dalam novel *CDUS* memuat peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh utama. Terdapat lima belas data yang berkaitan dengan akhlak kepada Allah dan akhlak kepada manusia, sementara akhlak kepada lingkungan tidak teridentifikasi.

#### **a. Akhlak kepada Allah**

Aspek religiositas Islam akhlak ke-pada Allah meliputi beribadah kepada Allah, berzikir, tawakal, dan tawaduk ke-pada Allah yang diperlihatkan oleh tokoh utama. Terdapat satu data yang berkaitan dengan akhlak kepada Allah dalam novel *CDUS*. Akhlak kepada Allah ditandai dengan sikap Cinta yang bertawakal ke-pada Allah ketika Cinta mengalami musibah. Seseorang telah memotong rambut Cinta hingga pendek dan tak beraturan. Peristiwa ini menimbulkan kesedihan dan kekecewaan bagi Cinta. Cinta merasa tidak pernah menyakiti perasaan orang lain teta-pi mengapa ada orang yang tega berbuat jahat kepadanya. Cinta mencoba meng-ikhlasakan musibah yang dialaminya dengan melaksanakan salat Subuh lebih khuyuk dari biasanya. Kesedihan dan ke-kecewaan yang dirasakan Cinta lebur menjadi kepasrahaan ketika dia berdoa ke-pada

Allah dalam rangkaian salat Subuhnya.

#### **b. Akhlak kepada Manusia**

Aspek religiositas Islam akhlak kepada manusia merupakan akhlak seseorang yang meliputi; akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada ibu bapak, akhlak kepada keluarga, dan akhlak sesama muslim. Data yang berhubungan dengan akhlak kepada manusia yang terdapat dalam novel *CDUS* berjumlah empat belas data. Data tersebut berkaitan dengan akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada ibu bapak, dan akhlak kepada keluarga.

#### **1) Akhlak kepada Diri Sendiri**

Akhlak kepada diri sendiri merupakan sikap seseorang yang sabar, syukur dan tawaduk kepada siapa saja yang diperlihatkan oleh tokoh utama. Novel *CDUS* memiliki tiga data yang berkaitan dengan akhlak kepada diri sendiri. Data pertama menunjukkan kerendahan hatinya terhadap anak-anak yang kurang beruntung dalam hidupnya. Data kedua menunjukkan rasa Syukur Cinta kepada Allah karena mampu menjauhkan dirinya dari alkohol dan Narkoba. Data ketiga, Cinta mengucapkan syukur karena dia masih mendapatkan tempat duduk di dalam kereta api tujuan Bandung. Kehidupan remaja Cinta kurang mendapatkan kasih sayang dari keluarga tidak lantas membuat dia menjadi orang yang tidak pandai bersyukur. Cinta merasa beruntung memiliki Mbok Nah, sahabatnya Neta, dan Aisyah. Cinta merasa merekah yang menjadikan dia tetap berada di jalan yang benar. Hal ini mencerminkan akhlak kepada diri sendiri. Cinta bersyukur karena Allah memberikan kepada

dirinya orang-orang yang membantunya menjauhkan dia dari hal-hal yang dilarang oleh agama.

#### **2). Akhlak kepada Ibu/Bapak**

Akhlak kepada ibu bapak adalah perilaku atau sikap yang meliputi berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan. Novel *CDUS* memuat lima data yang berkaitan dengan akhlak kepada ibu. Perilaku tokoh Cinta memperlihatkan adanya keinginan untuk berbakti kepada ibu. Keinginan Cinta untuk bisa berbakti kepada ibu yang telah melahirkannya menyebabkan dia kesal dengan perilaku Mirna teman sekelasnya yang tidak bersyukur memiliki seorang ibu. Cinta tidak paham dengan perilaku teman-teman yang tidak menyukuri adanya ibu dalam kehidupan mereka.

Keinginan Cinta untuk bisa berbakti kepada ibu yang telah meninggal semakin kuat setelah bertanya tentang Ibu kepada Mbok Nah. Mbok Nah menuturkan bahwa Ibu memiliki kebaikan hati dan kehalusan budi pekerti. Cinta memutuskan untuk menutup Keputusan ini Cinta ambil untuk menunjukkan baktinya kepada ibu yang telah melahirkan dan memberikan kasih sayang kepadanya.

Keberadaan ibu yang ternyata belum meninggal dunia membuat Cinta ingin bertemu dengan sosok yang sangat dirindukannya. Cinta mencoba menelusuri keberadaan ibu dengan cara mencari tempat-tempat yang pernah disinggahi ibu. Cinta berdoa semoga Allah memberikan kesempatan kepadanya untuk bisa bertemu dengan ibu. Cinta berharap dapat memeluk, mencium, dan bersimpuh di kaki ibu.

#### **3) Akhlak kepada Keluarga**

Akhlik kepada keluarga merupakan perilaku seseorang di dalam keluarga yang mengembangkan kasih sayang di antara anggota keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi. Novel *CDUS* memuat enam data yang berkaitan dengan akhlak kepada keluarga. Pengisahan novel dimulai dari perjalanan ibadah haji yang dilaksanakan oleh tokoh Cinta dan Suaminya Makky. Perhatian Makky kepada istrinya Cinta menunjukkan adanya komunikasi yang baik di dalam keluarga mereka. Perhatian Makky kepada Istrinya tidak hanya berupa perkataan. Makky juga menunjukkan perhatian melalui perbuatannya dengan melepaskan jaket yang digunakannya untuk dipakaikan kepada sang istri.

Alur cerita yang mengisahkan tentang Cinta remaja menggambarkan bahwa dia adalah gadis periang dan baik hati. Cinta tidak pernah menyakiti hati orang lain. Sikap kasar dan buruk justru pernah Cinta lakukan kepada anggota keluarga. Sikap ini bukan tanpa alasan dilakukan oleh Cinta. Ketidakadilan yang dialaminya di rumah menyebabkan dia berusaha membela diri.

Akhlik kepada keluarga juga diperlihatkan tokoh Ayuningsih yang merupakan ibu kandung Cinta. Ayuningsih ingin membuat anaknya bangga terhadap dirinya. Ayuningsih berubah menjadi lebih baik setelah memiliki anak. Dia berjanji untuk membuat anaknya bangga terhadapnya. Ayuningsih pun belajar mengaji dan menutup auratnya.

Akhlik terhadap keluarga juga diperlihatkan oleh tokoh Makky. Sebagai suami Cinta, Makky selalu membimbing istrinya untuk

berbakti kepada Ibu. Makky selalu mengingat pesan almarhum ayahnya untuk selalu berada di jalan yang diridhoi oleh Allah Swt. Makky memiliki akhlak yang baik. Sikap santun dan perhatian Makky telah menyebabkan Cinta memilih dia menjadi pasangan hidupnya. Makky mampu membuka hati Cinta untuk berbagi dengan orang lain. Makky juga yang membimbing Cinta untuk menghajikan almarhumahibu.

### **Novel sebagai Media untuk Menyampaikan Hukum-hukum Agama**

Novel merupakan karya sastra yang banyak dibaca oleh pembaca. Novel dalam pengisahaannya memuat nilai-nilai kemanusiaan. Sebuah novel akan menjadi unggul apabila terdapat pesan yang mengandung nilai-nilai di dalamnya. Novel sangat berperan dalam memenangkan makna dan nilai. Novel yang baik memuat nilai-nilai yang sanggup menerbitkan rasa haru berupa kesedihan ataupun kesenangan. Rasa haru yang muncul pada saat membaca sebuah novel akan dapat menjadikan pembacanya berbudaya dan beretika. Hal ini seperti yang dikemukakan Adi (2011: 75) bahwa kesenangan yang diperoleh dari karya sastra adalah kesenangan yang lebih luhur dan lebih dalam yang sanggup menerbitkan rasa haru. Dalam hal ini, karya sastra mengharukan bukan hanya karena menceritakan hal-hal yang sedih, melainkan juga hal-hal yang menyenangkan. Keindahan semacam itulah yang harus diciptakan oleh karya sastra yang baik. Hiburan yang diberikan karya sastra adalah hiburan spiritual.

Novel sebagai fiksi populer digemari oleh pembacanya. Novel menjadi cerminan kehidupan sehari-

hari masyarakatnya. Hal ini memungkinkan pengarang menjadikan novel sebagai media untuk menyampaikannya pesan-pesan moral ataupun bersifat keagamaan. Masyarakat akan lebih mudah memaknai sebuah nilai jika langsung mengetahui penerapan nilai tersebut oleh seseorang. Novel memberikan kesempatan yang luas kepada pengarang untuk mengeksploitasi nilai-nilai tersebut kepada pembacanya.

Novel dapat dijadikan media untuk menyampaikan pesan dengan cara yang lebih realistis tanpa adanya kesan menggurui. Keberadaan novel oleh pengarang sehingga dimanfaatkan sebagai media penyampaian pesan kepada pembaca tentang nilai moral, pendidikan, religi, sosial, dan budaya. Novel mampu menjadikan pembacanya lebih arif dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan dengan cara memasukkan aspek religiositas Islam di dalamnya.

Aspek religiositas Islam yang terdapat dalam novel *CDUS* mencerminkan bahwa persoalan-persoalan kehidupan dunia akan dapat terselesaikan dengan baik jika menyelesaikannya berdasarkan sesuai dengan akidah, syariat, dan akhlak Islam. Keinginan yang baik disertai dengan ikhtiar akan membuahkan hasil yang manis pula. Cinta walaupun tokoh fiktif yang diciptakan oleh pengarang sebenarnya bisa menjadi contoh anak muda yang mampu menyelesaikan masalah dengan panduan Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan novel *CDUS* sarat dengan nilai-nilai religiositas Islam berupa akidah, syariat, dan akhlak yang mampu membawa pencerahan

bagi penikmat sastra. Novel *CDUS* dapat menjadi referensi bagi peserta didik dalam memperkaya khazanah pengetahuannya terhadap nilai moral berbasis religiositas Islam. Religiositas Islam yang terkandung dalam novel *CDUS* akan membantu pembaca merefleksi kembali aturan-aturan yang terdapat dalam agama Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Religiositas Islam dalam sebuah novel juga akan membantu peserta didik dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi sesuai dengan syariat Islam.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan tentang religiositas Islam dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Aspek akidah yang ditemukan dalam novel *CDUS* ialah *Illahiah*, *Nubuwwah*, dan *Ruhaniah*.
2. Aspek syariat yang ditemukan dalam novel *CDUS* ialah unsur ibadah dan muamalah.

#### SARAN

Penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Karya sastra memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk watak dan kepribadian seseorang. Diharapkan siswa sering membaca karya sastra sehingga dapat membentuk watak dan kepribadian yang berkarakter sesuai dengan kurikulum 2013.
2. Guru Bahasa Indonesia di SMP, SMA ataupun SMK dapat menjadikan novel *CDUS* sebagai materi ajar khususnya untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Pembelajaran

sastra yang dilakukan oleh guru akan lebih bermakna jika mengandung nilai-nilai yang dapat menjadikan siswa ber-karakter. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik hendaknya mengajak siswa untuk meningkatkan keyakinan ke-pada Tuhan, meningkatkan ibadah, dan

memperbaiki akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

3. Diharapkan generasi muda menum-buhkan aspek religiusitas Islam yang terdapat dalam novel *CDUS*, sehingga akan akan muncul generasi berakhlak mulia yang ber-bakti kepada orang tuanya.

#### Catatan:

Artikel ini disusun berdasarkan tesis Hera Nurcahyani yang dibimbing oleh:

1. Bapak Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum, selaku pembimbing I, dan Ibu Dr. Novia Juita, M.Hum, selaku pembimbing II.
2. Bapak Prof. Dr. Ermanto, M.Hum, Dr. Ngusman, M.Hum, dan Dr. Ramalis Hakim, M.Pd, selaku dosen kontributor.

Muhardi dan Hasanuddin WS. 2006. *Pro-sedur Analisis Fiksi: Kajian Struk-turalisme*. Padang: Citra Buda-ya Indonesia.

Nadia, Asma. 2012. *Cinta di Ujung Saja-dah*. Jakarta: Republika.

Saebeni, Ahmad Saebani dan Abdul Ha-mid. 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.

Semi, Atar. 2008. *Stilistika Sastra*. Padang: UNP Press.

#### DAFTAR RUJUKAN

Adi, Ida Rohani. 2011. *Fiksi Populer: Teori & Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ali, Mohammad Daud. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Daradjat, Zakiah dkk. 1999. *Dasar-dasar Islam*. Jakarta: Universitas Tebuka.

Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mangunwijaya, Y. B. 1998. *Menumbuhkan Sikap Religiusitas Anak*. Jakarta : Gramedia